

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan pada sistem metabolisme tubuh dalam mencerna karbohidrat, lipid, dan protein akibat dari insufisiensi fungsi insulin, yang dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel beta langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. Seseorang dengan DM memiliki kadar glukosa darah yang tinggi disebut hiperglikemia (*National Institut of Health, 2014*). Penyakit Diabetes Melitus juga merupakan penyakit “*silent killer*” dikarenakan penyakit Diabetes Melitus dapat membunuh seseorang yang menderita DM secara diam-diam. Penyakit Diabetes Melitus dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, hipertensi, dan gagal ginjal. Faktor pencetus timbulnya DM adalah usia di atas 40 tahun, riwayat keturunan DM, obesitas, gaya hidup masyarakat yang kurang sehat seperti memakan makanan siap saji dan malas untuk melakukan aktivitas akibat teknologi yang semakin canggih (*Hans, 2017*).

Data dari *International Diabetes Federation (2015)* menyatakan bahwa dari 220 negara di seluruh dunia, jumlah penderita Diabetes Melitus di perkirakan akan mengalami peningkatan dari 415 juta orang di tahun 2015 menjadi 642 juta orang pada tahun 2040. Hampir dari angka tersebut berada di Asia, terutama di India, Pakistan, dan Indonesia. Indonesia tercatat pada posisi ke 7 di dunia dengan jumlah penderita DM sebanyak 10.276.100 orang dengan rentan usia 20-79 tahun.

Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa DM mengalami peningkatan pada tahun 2013 dibandingkan dengan data tahun 2017 di Indonesia. Penyakit DM ini juga berada pada peringkat keempat penyakit tidak menular terbanyak yang ada di Indonesia. Prevalensi DM mulai meningkat pada rentang umur 45-54 tahun (3,9%) dan akan terus meningkat pada umur 55-64 tahun (5,5%). Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah tahun 2018 mencatat bahwa penyakit tidak menular tercatat 2.412.297 kasus dan Diabetes Melitus berada di urutan kedua yaitu (20,57%).

Berdasarkan penelitian Isnaini dan Ratnasari pada tahun 2018 di wilayah Kerja Puskesmas I Wangon Jawa Tengah, didapatkan bahwa orang yang memiliki riwayat DM pada keluarga akan berisiko 10,9 kali lebih besar menderita DM dibandingkan dengan keluarga yang tidak mempunyai riwayat DM. Orang dengan keluarga yang memiliki riwayat DM harus meningkatkan kewaspadaan terhadap kesehatan dan pola hidup dikarenakan faktor genetik pada penderita DM bersumber dari keselarasan (*corcodance*) DM yang bisa meningkat pada kondisi kembar monozigot. Penelitian lain yang dilakukan Susanti (2019), aktivitas seseorang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penyakit DM. Aktivitas fisik dapat meningkatkan toleransi glukosa dalam darah dan mengurangi kejadian DM.

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Cilacap Utara merupakan salah satu gereja yang berada di Cilacap. GKJ Cilacap Utara memiliki program rutin pemeriksaan kesehatan setiap bulan kepada warga jemaat, baik dewasa maupun lansia. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter dan perawat, terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kolestrol, serta pemberian edukasi mengenai keluhan yang dirasakan. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Cilacap Utara rutin melakukan

pemeriksaan gula darah rutin setiap bulan dan terdapat 50 orang yang terdiagnosa DM tipe 2 dengan rentang usia 26-55 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan terbesar di negara yang masih berkembang seperti di Indonesia. Faktor resiko penyakit DM adalah genetik, usia, penduduk, IMT, dan jenis kelamin. Dinas kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2018 mencatat bahwa penyakit Diabetes Melitus berada pada urutan kedua setelah hipertensi dengan jumlah penderita sebanyak 20,57%. Di GJK Cilacap Utara setiap bulan melakukan pengecekan gula darah oleh pihak Gereja dan terdapat 50 orang yang terdiagnosa DM tipe. Saat dilakukan pengecekan di tiap bulannya di Gereja Kristen Jawa Cilacap Utara didapatkan hasil tes gula darah sewaktu 150-181 pada rentang usia 26-55 tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat faktor risiko diabetes melitus tipe 2 (usia, jenis kelamin, IMT, pekerjaan, aktifitas fisik, riwayat keluarga, pendidikan) pada warga jemaat usia dewasa di Gereja Kristen Jawa Cilacap Utara.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor risiko kejadian Diabetes Melitus tipe 2 pada warga jemaat usai dewasa di Gereja Kristen Jawa Cilacap Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Fakultas Keperawatan UPH

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam melakukan kolaborasi interprofesional khususnya pada kasus DM tipe 2.

2) Jemaat GKJ Cilacap Utara

Dengan diketahuinya angka kejadian Diabetes Melitus tipe 2 pada warga jemaat GKJ Cilacap Utara, Maka warga jemaat dapat mengendalikan tingkat gula darah dengan cara menjaga pola makan dan menjadwalkan olahraga rutin.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai analisis faktor kejadian DM yang dapat diubah dan tidak dapat diubah dalam ruang lingkup yang lebih luas dengan metode yang berbeda.